



Analisis Perilaku Pencarian Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Mengakses Koleksi Digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Muhammad Iqbal¹, Sri Wahyuni²

¹Ilmu Perpustakaan dan Infomasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

²Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

muhammad416iqbal@gmail.com , sriwahyuni@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This study aims to analyze students' information-seeking behavior in accessing digital collections at the Mahmud Yunus State Islamic University Library in Batusangkar. The focus of this study is to determine the patterns of students' information-seeking behavior and the obstacles they face in utilizing the library's digital collections. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that students' information-seeking behavior follows the stages of the Ellis model, which include starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking, and information managing. In the starting stage, students begin searching through the library website, e-library applications, search engines, and information from librarians. In the chaining and browsing stages, students utilize references, keywords, and categories to narrow search results. The accessing stage shows that students have used digital collections, but still experience obstacles such as limited access, internet connection, and collections that are not fully available. In the differentiating, extracting, and verifying stages, students begin selecting, processing, and ensuring the accuracy of information. In the networking and information managing stages, students discuss with peers and store information for academic purposes. Overall, students' information-seeking behavior is well-established, but there is still a need to improve information literacy, develop digital service systems, and optimize the role of librarians for more effective and optimal use of digital collections.

Keywords: Information seeking behavior, digital collections, university libraries, Ellis model, digital library services.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam mengakses koleksi digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perilaku pencarian informasi mahasiswa serta kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan koleksi digital perpustakaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa mengikuti tahapan model Ellis yang meliputi starting, chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking, dan information managing. Pada tahap starting mahasiswa memulai pencarian melalui website perpustakaan, aplikasi e-library, mesin pencari, dan informasi dari pustakawan. Pada tahap chaining dan browsing mahasiswa memanfaatkan referensi, kata kunci, dan kategori untuk mempersempit hasil pencarian. Tahap accessing menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menggunakan koleksi digital, namun masih mengalami kendala seperti keterbatasan akses, jaringan internet, dan koleksi yang tidak tersedia secara penuh. Pada tahap differentiating, extracting, dan verifying mahasiswa mulai

memilih, mengolah, dan memastikan keakuratan informasi, sedangkan pada tahap *networking* dan *information managing* mahasiswa berdiskusi dengan teman serta menyimpan informasi untuk kebutuhan akademik. Secara umum, perilaku pencarian informasi mahasiswa sudah berjalan dengan baik, tetapi masih diperlukan peningkatan literasi informasi, pengembangan sistem layanan digital, serta optimalisasi peran pustakawan agar pemanfaatan koleksi digital lebih efektif dan maksimal.

Kata kunci: Perilaku pencarian informasi, koleksi digital, perpustakaan perguruan tinggi, model Ellis, layanan perpustakaan digital.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka dalam bentuk cetak, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi yang menyediakan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk digital yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Transformasi ini menuntut perpustakaan untuk mampu menyediakan layanan informasi yang cepat, tepat, dan relevan dengan kebutuhan pemustaka, terutama di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki tingkat kebutuhan informasi yang tinggi. Perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui penyediaan sumber informasi yang lengkap dan mudah diakses (Sri Endarti, 2022). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan harus mampu mengelola koleksi secara sistematis agar informasi yang tersedia dapat ditemukan kembali dengan cepat dan akurat. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan, salah satunya melalui penyediaan koleksi digital dan sistem temu kembali informasi berbasis komputer (Misbah & Marlina, 2021).

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang memiliki peran strategis dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sangat penting sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa dan dosen dalam memperoleh informasi ilmiah yang relevan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang semakin kompleks, perpustakaan perguruan tinggi harus mampu mengembangkan layanan berbasis teknologi, termasuk penyediaan koleksi digital seperti e-book, e-journal, repository, dan karya ilmiah dalam bentuk elektronik (Wahyuni & Safri, 2022).

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi layanan perpustakaan menuju sistem berbasis digital. Mahasiswa sebagai pemustaka memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan akademik seperti penyusunan tugas dan penelitian. Perubahan ini memengaruhi pola perilaku pencarian informasi, terutama dalam penggunaan koleksi digital (Septian et al., 2021). Secara normatif, Islam juga menekankan pentingnya memperoleh informasi dari sumber yang sah sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 43, yang mendorong pencarian ilmu melalui sumber yang kompeten dan terpercaya.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar telah menyediakan koleksi digital yang terdiri atas 3.024 judul e-book, 128 jurnal elektronik, serta 10.822 karya ilmiah dalam repository institusi. Data kunjungan layanan digital tahun 2025 menunjukkan angka yang relatif tinggi dan stabil, dengan jumlah kunjungan berkisar antara 10.720 hingga 12.786 per bulan. Hal ini menunjukkan tingginya akses terhadap layanan digital perpustakaan. Namun demikian, tingginya tingkat kunjungan belum tentu mencerminkan efektivitas perilaku pencarian informasi mahasiswa.

Perilaku pencarian informasi merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang ketika membutuhkan informasi untuk menyelesaikan suatu tugas atau memenuhi kebutuhan tertentu. Menurut Wilson, perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kebutuhan informasi, latar belakang pengguna, lingkungan, serta kemampuan dalam menggunakan sistem informasi. Dalam konteks perpustakaan digital, perilaku pencarian informasi menjadi faktor penting karena pengguna harus berinteraksi langsung dengan sistem temu kembali informasi untuk menemukan sumber yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa sangat diperlukan agar layanan perpustakaan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Srimulyo et al., 2023).

Beberapa permasalahan masih ditemukan, seperti keterbatasan dalam menentukan kata kunci, kurang optimalnya pemanfaatan fitur temu kembali informasi, serta kendala teknis dalam akses sistem. Perilaku pencarian informasi, sebagaimana dijelaskan Wilson, dipengaruhi oleh kebutuhan informasi dan interaksi pengguna dengan sistem

informasi. Perbedaan tingkat literasi informasi dan pengalaman mahasiswa turut memengaruhi efektivitas penelusuran koleksi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam mengakses koleksi digital di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola pencarian informasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi digital secara optimal.

2. Tinjauan Pustaka

a. Kebutuhan Informasi

Informasi merupakan data yang telah diolah sehingga memiliki makna dan nilai guna bagi penerimanya (Husnah et al., 2023). Kebutuhan informasi muncul ketika individu menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan tertentu, seperti pendidikan, penelitian, maupun pekerjaan (Alhusna & Masruroh, 2021).

Menurut Wilson, kebutuhan informasi dipengaruhi oleh karakteristik personal (psikologis, afektif, kognitif), peran sosial, serta lingkungan individu (Husnah et al., 2023). Pada mahasiswa, kebutuhan informasi umumnya berkaitan dengan penyelesaian tugas akademik, penelitian, dan pengembangan wawasan keilmuan.

b. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan individu dalam upaya menemukan dan memperoleh informasi untuk memenuhi kebutuhannya (Purnama, 2021). Dalam penelitian ini digunakan model perilaku pencarian informasi David Ellis yang dikembangkan oleh Meho & Tibbo (2003), yang meliputi sepuluh tahapan: *Starting* (mengidentifikasi topik dan kata kunci awal), *Chaining* (menelusuri rujukan atau sitasi), *Browsing* (menjelajah sumber relevan), *Monitoring* (memantau perkembangan informasi terbaru), *Accessing* (mengakses sumber informasi), *Differentiating* (menyeleksi kualitas sumber), *Extracting* (mengambil informasi relevan), *Verifying* (memverifikasi keakuratan informasi), *Networking* (berdiskusi dengan pihak lain), *Information Managing* (mengelola informasi yang diperoleh). Model ini relevan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa menelusuri dan memanfaatkan koleksi digital perpustakaan.

c. Akses Digital

Akses digital merujuk pada kemampuan pengguna untuk memanfaatkan koleksi elektronik melalui jaringan internet (Lubis et al., 2024). Perpustakaan menyediakan sarana akses berupa perangkat komputer, jaringan internet, serta sistem temu kembali informasi seperti OPAC. Penggunaan internet di perpustakaan meliputi penyediaan akses dan publikasi elektronik melalui situs web perpustakaan (Nurzeni, 2009). Kemudahan akses digital memungkinkan koleksi dimanfaatkan kapan saja dan di mana saja.

d. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah sistem perpustakaan yang mengelola koleksi dalam format elektronik dan menyediakan akses daring secara berkelanjutan (Senjaya & Susinta, 2022). Koleksi digital meliputi e-book, e-journal, skripsi, tesis, disertasi, gray literature, video pembelajaran, serta dokumen institusi lainnya. Pengelolaan perpustakaan digital tetap mengacu pada standar nasional perpustakaan, termasuk standar koleksi, layanan, sarana prasarana, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan.

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penyediaan dan pengelolaan sumber informasi bagi sivitas akademika (Alhusna & Masruroh, 2021). Fungsinya meliputi penyediaan koleksi akademik, pengelolaan informasi, serta pelayanan kepada mahasiswa dan dosen dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Ritonga, 2024).

Secara umum, tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, menyimpan dan mengelola bahan pustaka, melestarikan koleksi, serta mendayagunakan informasi secara optimal bagi penggunanya (Yunita et al., 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang diteliti dengan menggunakan pola pikir induktif serta berfokus pada makna dari suatu peristiwa atau gejala sosial (Abdussamad, 2021).

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berupaya menggambarkan fenomena secara

sistematis dan apa adanya tanpa melakukan manipulasi variabel penelitian. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data empiris melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti (Hanyfah et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Dengan waktu penelitian kurang lebih dua bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang mengakses koleksi digital. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan serta pengelompokan data mentah yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, membuang data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan informasi agar lebih terarah. Reduksi data tidak hanya sebatas memilih data, tetapi juga merupakan proses analisis untuk menajamkan dan menyusun data sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk narasi deskriptif yang didukung tabel atau bagan apabila diperlukan. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan pola, hubungan, serta keterkaitan antar temuan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung dengan cara memahami makna dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang dihasilkan harus berdasarkan temuan empiris, bukan asumsi peneliti. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan melalui peninjauan kembali data lapangan, diskusi dengan pihak terkait, serta pencocokan antar sumber data guna memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, diperoleh bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam mengakses koleksi digital menunjukkan pola yang beragam. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang memanfaatkan layanan koleksi digital perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan berbagai fasilitas digital yang tersedia seperti website perpustakaan, aplikasi e-library, repository, serta mesin pencari internet untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Mahasiswa memulai proses pencarian informasi dengan menentukan kebutuhan informasi terlebih dahulu, kemudian menggunakan kata kunci tertentu untuk mempersempit hasil pencarian. Selain menggunakan sistem yang disediakan perpustakaan, mahasiswa juga memanfaatkan sumber lain seperti Google Scholar dan website ilmiah untuk melengkapi referensi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pencarian informasi tidak hanya dilakukan melalui satu sumber, tetapi melalui berbagai sumber yang dianggap relevan.

Dalam proses penelusuran, mahasiswa menggunakan berbagai strategi seperti pencarian berdasarkan judul, subjek, nama penulis, tahun terbit, dan kategori program studi. Mahasiswa juga mengikuti referensi dari satu sumber ke sumber lain untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Namun, dalam pemanfaatan koleksi digital masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses file, koleksi yang tidak tersedia secara penuh, gangguan jaringan internet, serta kurangnya pemahaman dalam menggunakan fitur pencarian.

Selain itu, mahasiswa cenderung lebih sering berdiskusi dengan teman dibandingkan dengan pustakawan ketika mengalami kesulitan dalam mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran pustakawan dalam membantu proses penelusuran informasi belum dimanfaatkan secara optimal. Secara umum, mahasiswa telah menggunakan koleksi digital untuk kebutuhan akademik, tetapi pemanfaatannya belum maksimal karena masih dipengaruhi oleh keterampilan pencarian informasi dan faktor teknis.

b. Pembahasan

Analisis perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam mengakses koleksi digital mengacu pada teori David Ellis yang dikembangkan oleh Meho dan Tibbo (2003). Berdasarkan temuan penelitian, pola perilaku mahasiswa mencerminkan sepuluh tahapan sebagai berikut:



Gambar 1 Pola Awal Pencarian Informasi
Pada Koleksi Digital

1. *Starting* (Memulai)
Tahap awal ditandai dengan identifikasi kebutuhan informasi dan penentuan kata kunci. Mahasiswa memulai pencarian melalui *website* perpustakaan, aplikasi *e-library*, maupun mesin pencari eksternal. Tahap ini menjadi fondasi utama dalam menentukan arah dan efektivitas pencarian.
2. *Chaining* (Rantai Referensi)
Mahasiswa menelusuri referensi lanjutan melalui daftar pustaka, sitasi, dan tautan terkait. Aktivitas ini membantu memperluas cakupan informasi serta memperdalam pemahaman terhadap topik yang dikaji.
3. *Browsing* (Menjelajah)
Penelusuran dilakukan secara eksploratif menggunakan kata kunci, subjek, judul, tahun terbit, maupun kategori tertentu. Tahap browsing memungkinkan mahasiswa menemukan sumber yang relevan secara fleksibel.
4. *Monitoring* (Pemantauan)
Pemantauan informasi terbaru dilakukan secara situasional, terutama saat terdapat kebutuhan akademik seperti penyusunan tugas atau skripsi. Monitoring belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.
5. *Accessing* (Mengakses)
Mahasiswa mengakses koleksi digital menggunakan perangkat pribadi maupun fasilitas perpustakaan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kendala teknis seperti gangguan jaringan dan error sistem.
6. *Differentiating* (Menyaring Informasi)
Mahasiswa membedakan sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas. Meskipun sebagian besar mampu melakukan seleksi informasi, masih terdapat kesulitan dalam menentukan kualitas sumber yang serupa.
7. *Extracting* (Mengambil Informasi)
Mahasiswa mengunduh, membaca, serta mengutip informasi yang relevan untuk kebutuhan akademik. Proses ini terkadang terhambat oleh keterbatasan akses file atau sistem.
8. *Verifying* (Memverifikasi)
Pemeriksaan keabsahan sumber dilakukan dengan melihat kredibilitas penulis, penerbit, serta kesesuaian isi. Namun, konsistensi dalam melakukan verifikasi masih bervariasi antar mahasiswa.

9. *Networking* (Jejaring Informasi)
Mahasiswa lebih sering berdiskusi dengan teman dibandingkan dengan pustakawan dalam memperoleh informasi tambahan. Jejaring informasi yang terbentuk bersifat informal dan berbasis relasi akademik.
10. *Information Managing* (Pengelolaan Informasi)
Mahasiswa menyimpan dan mengorganisasi informasi untuk kebutuhan tugas dan karya ilmiah. Meskipun demikian, keterampilan pengelolaan referensi secara sistematis masih perlu ditingkatkan.
- Secara keseluruhan, perilaku pencarian informasi mahasiswa sudah berjalan sesuai tahapan teori Ellis, tetapi belum optimal karena masih terdapat kendala teknis, keterbatasan literasi informasi, serta kurang maksimalnya pemanfaatan layanan perpustakaan digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sistem layanan digital, pelatihan literasi informasi, serta optimalisasi peran pustakawan agar pemanfaatan koleksi digital dapat lebih efektif.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pola perilaku pencarian informasi yang relatif mandiri dan bersifat situasional dalam mengakses koleksi digital Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Mahasiswa cenderung memulai pencarian secara langsung melalui *website* perpustakaan, *e-library*, media sosial, maupun mesin pencari internet tanpa terlebih dahulu meminta bantuan pustakawan. Dalam prosesnya, mahasiswa mengutamakan kemudahan dan kecepatan akses, serta menggunakan teknik penelusuran berantai untuk memperluas referensi. Pemilihan sumber didasarkan pada relevansi dengan kebutuhan akademik, seperti kesesuaian subjek, judul, dan tahun terbit. Namun, pemanfaatan koleksi digital masih bersifat *insidental*, yaitu meningkat saat ada tugas atau kebutuhan akademik tertentu, dan belum menjadi kebiasaan pembelajaran berkelanjutan. Mahasiswa juga menghadapi berbagai kendala, seperti gangguan teknis sistem, keterbatasan akses *full text*, dan pembatasan hak cipta, yang sering mendorong mereka mencari sumber alternatif di luar perpustakaan. Dalam hal evaluasi sumber, mahasiswa telah menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya kredibilitas informasi, meskipun konsistensinya belum merata. Selain itu, keterampilan dalam pengelolaan dan manajemen referensi masih perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). *Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur*. 5(1), 19–28.
- [2] Husnah, Zulfritri, & Latifa, M. (2023). *Pengembangan manajemen perpustakaan Uin Imam Bonjol Padang untuk pemenuhan kebutuhan informasi dosen dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi*.
- [3] Lubis, N. A., Ritongga, S., & Jamil, K. (2024). Pemanfaatan Koleksi Digital Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia. *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 8(2), 547–573. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/7656/4514>
- [4] Misbah, M. S., & Marlini. (2021). *Pemanfaatan layanan perpustakaan di era modern sebagai sumber informasi bagi pemustaka*. 1–10.
- [5] Nurzeni, N. (2009). *Pemanfaatan internet di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sarana penunjang proses pembelajaran bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- [6] Purnama, R. (2021). *Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis)*. 9(1), 9–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- [7] Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- [8] Ritonga, M. H. (2024). *Analisis keterpakaian koleksi perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Riau*.
- [9] Senjaya, R., & Susinta, A. (2022). *Manajemen Perpustakaan Digital di Era Global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri*. 13(2), 56–66. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art1>
- [10] Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), 233. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.33526>
- [11] Sri Endarti. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 21(1), 23–28. <https://journal.isi.ac.id/index.php/JAP/article/view/6990/0>
- [12] Srimulyo, K., Alifiana, A. A., Ilmu, F., Politik,

- I., & Airlangga, U. (2023). *Analisis pemenuhan kebutuhan informasi keagamaan pada komunitas One Day One Juz (ODOJ) di Surabaya*. 18(1), 1–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/fhrs.2023.181.1-38> Abstrak
- [13] Wahyuni, & Safri. (2022). *Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam , Universitas Islam*. 6(23), 221–231.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia.v6i2.221-231>
- [14] Yunita, E., Yuldelasharmi, & Fadhli, M. (2022). *Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*. 1(1), 67–72.